



Article

Supervisi Pembelajaran Pasca Pembelajaran Daring untuk Mengatasi Kecanduan Gadget: Pengalaman dari Malang

Muhamad Khanif Alaudin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatul Ulum Karang Ploso, Malang, Indonesia;
email: hanifalaudin00@gmail.com

PERADABAN JOURNAL
OF INTERDISCIPLINARY
EDUCATIONAL RESEARCH
Vol. 2, Issue 1, February 2023
ISSN 3025-2121

Page : 40-54

DOI: [https://doi.org/10.59001/
pjier.v2i1.100](https://doi.org/10.59001/pjier.v2i1.100)

Copyright © The Author(s) 2023



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Abstract

This study explores the implementation of post-online learning supervision as a strategy to address gadget addiction among students. Online learning has surged in popularity since the onset of the COVID-19 pandemic, but it has also led to new challenges, such as increased gadget dependency among students. Using a qualitative descriptive method, this research investigates how the head of a madrasah supervises teachers during the Limited Face-to-Face Learning (PTM Terbatas) period amid the pandemic and its impact on teacher performance. Interviews with the madrasah head, staff, and teacher council were conducted to gather data. The findings reveal that systematic and constructive supervision was carried out, starting from planning and followed by class observation and feedback evaluation. Additionally, the study highlights the importance of enjoyable and interactive learning to support the effectiveness of supervision. The results suggest that well-conducted supervision can help reduce the negative impact of post-pandemic gadget use on students by improving the quality of learning and creating a more interactive learning environment.

Keyword : learning supervision, teacher performance, gadget addiction

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi supervisi pasca pembelajaran daring sebagai strategi untuk mengatasi kecanduan gadget di kalangan siswa. Pembelajaran daring telah meningkat popularitasnya sejak dimulainya pandemi COVID-19, namun juga menimbulkan tantangan baru, seperti peningkatan ketergantungan pada gadget di kalangan siswa. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menyelidiki bagaimana kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru-guru selama periode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) di tengah pandemi dan dampaknya terhadap kinerja guru. Wawancara dengan kepala madrasah, staf, dan dewan guru dilakukan untuk mengumpulkan data. Temuan menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan bersifat sistematis dan konstruktif, dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan observasi kelas dan evaluasi umpan balik. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk mendukung efektivitas supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan baik dapat membantu mengurangi dampak negatif penggunaan gadget pasca pandemi pada siswa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata Kunci : supervisi pembelajaran, kinerja guru, pembelajaran tatap muka, kecanduan gadget

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (Kristiawan & Muhaimin, 2019). Pembelajaran daring bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang saling terhubung antara peserta didik dan guru (Ivanova dkk, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pengajar perlu menggunakan berbagai *tools* pembelajaran yang bervariasi karena keberadaan pengajar dan peserta pada tempat yang berbeda menjadi kendala tersendiri, maka tentunya perlu memanfaatkan berbagai media yang digunakan untuk memastikan peserta terlibat aktif dalam pembelajaran (Pratama dkk, 2020).

Pembelajaran daring menjadi semakin populer dan berkembang pesat sejak pandemi COVID-19 melanda dunia pada tahun 2020. Pemerintah dan lembaga pendidikan di seluruh dunia terpaksa mengambil tindakan untuk membatasi interaksi sosial dan mengurangi risiko penyebaran virus. Pembelajaran daring menjadi solusi yang tepat untuk memastikan kelangsungan pendidikan tanpa mengorbankan kesehatan dan keselamatan siswa dan guru. Menurut Pradika (2021), pembelajaran daring telah menjadi pilihan utama dalam proses pendidikan selama pandemi COVID-19.

Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran daring juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses internet, keterbatasan

perangkat, dan keterbatasan pemahaman teknologi pada beberapa siswa dan guru. Yuliani et al. (2020) menambahkan bahwa meskipun pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada, seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, dan lainnya, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Beberapa guru dan siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring. Hal yang sama diungkapkan oleh Arini dan Wiguna (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi adalah koneksi jaringan dan beberapa kesalahan teknis terkait teknologi yang membuat pembelajaran menjadi terganggu.

Dengan diperbolehkannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) melalui turunnya SKB4 Menteri, terdapat jawaban yang melegakan bagi dunia pendidikan. Namun, munculnya kendala baru terkait kecanduan gadget peserta didik. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami tingkat kecanduan gadget sedang setelah mengikuti pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Dampak negatif dari pembelajaran daring adalah siswa terstimulasi untuk mengakses aplikasi lain, meningkatkan risiko kecanduan pada siswa (Bintari, 2020). Selama masa pandemi, peserta didik terbiasa dengan penggunaan gadget untuk pembelajaran daring, yang kemudian berpotensi menimbulkan ketergantungan pada aktivitas tersebut. Meskipun PTM Terbatas memberikan kesempatan untuk merekonstruksi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari secara daring, perlu perhatian khusus dalam mengelola penggunaan gadget agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar dan meminimalisir dampak negatif dari kecanduan tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa PTM terbatas tidak selalu efektif seperti sedia kala mengingat peserta didik membawa kebiasaan baru yang kurang mendukung pembelajaran selama pandemi. Meskipun telah dilakukan persiapan matang, tantangan seperti kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, keterbatasan pemahaman teknologi pada beberapa siswa, serta gangguan fokus saat belajar menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan PTM terbatas.

Salah satu cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan supervisi pembelajaran. Menurut Awaluddin & Kholipah (2018), supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan bantuan teknis secara sistematis, memberikan arahan, serta bimbingan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu meningkatkan kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas serta proses belajar-mengajar. Dalam konteks pembelajaran daring, supervisi dapat menjadi solusi untuk mengatasi

kendala yang muncul, seperti keterbatasan penguasaan teknologi, motivasi guru dan siswa yang menurun, serta masalah lainnya.

Selain itu, guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, di mana keprofesionalitasan guru dalam mengajar dan menjalankan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Li (2005) dalam Utami (2021: 5) juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan supervisi adalah peningkatan profesionalisme guru untuk mempersiapkan para siswa agar lebih efektif dalam menerima pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru dapat mendapatkan pengawasan dan penilaian yang membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar (Pratama dkk, 2020). Melalui supervisi ini, berbagai kendala seperti keterbatasan penguasaan teknologi, motivasi rendah, atau masalah lainnya dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara efektif. Dengan demikian, supervisi pembelajaran dapat menjadi instrumen penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran daring dan memastikan tujuan pendidikan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban tentang bagaimana cara kepala madrasah melakukan supervisi kepada para guru pada masa diberlakukannya PTM Terbatas (Pembelajaran Tatap Muka Muka Terbatas) pada masa pandemi, serta mengetahui dampaknya terhadap kinerja guru pada satuan pendidikan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di satuan pendidikan, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang khususnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara kepada kepala madrasah, staff, dan dewan guru MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diamati secara detail dan mendalam. Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan makna dari suatu fenomena tanpa mengubah kondisi alamiahnya (Smith, 2015).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha untuk menggambarkan karakteristik, sifat, dan hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel-variabel

tersebut. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah atau fenomena dari sudut pandang yang lebih holistik. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memperhatikan kejadian yang terjadi di lapangan, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data terakhir. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data untuk mengelompokkan data yang serupa, display data untuk memaparkan data secara sistematis, dan analisis data untuk menarik kesimpulan dan verifikasi data secara deskriptif dan sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Supervisi dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

Supervisi dalam konteks pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu supervisi umum, supervisi pembelajaran, dan supervisi klinis. Menurut Fathurrohman dan Suryana (2020), supervisi umum merupakan jenis supervisi yang berhubungan dengan usaha perbaikan pembelajaran meskipun secara tidak langsung, seperti pengelolaan sekolah, serta supervisi pengelolaan kantor dan lainnya. Supervisi umum dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sementara itu, supervisi pembelajaran adalah jenis supervisi yang lebih fokus pada pengawasan kegiatan personal dan administrasi pembelajaran. Supervisi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru melalui pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh supervisor. Pasca pelaksanaan supervisi pembelajaran diharapkan terwujudnya kegiatan belajar dan mengajar yang lebih baik demi menggapai tujuan pendidikan.

Supervisi klinis termasuk dalam supervisi pembelajaran yang lebih fokus pada mencari kelemahan atau sebab akibat dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Supervisi klinis dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Supervisi klinis dilakukan oleh supervisor yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai tentang proses pembelajaran dan kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Supervisi pembelajaran berfokus pada perbaikan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, baik dalam pengolahan administrasi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah

dan pengawas bertindak sebagai supervisor yang bertugas memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut pandangan La Sulo (dalam Sulistyorini, 2021: 52), ciri-ciri supervisi adalah supervisor hanya melakukan bimbingan terhadap apa yang telah diusulkan oleh guru terkait dengan keterampilan yang hendak disupervisikan. Dalam konteks supervisi pembelajaran di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang, bimbingan yang diberikan oleh supervisor bersifat bantuan dan tidak bersifat intruksi atau perintah. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor memberikan kebebasan kepada guru untuk mengusulkan keterampilan yang hendak disupervisikan dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Dalam pelaksanaannya, supervisi pembelajaran di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang dilakukan secara periodik dan terjadwal. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap guru mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Selain itu, supervisi pembelajaran juga dilakukan dengan pendekatan yang bersifat kolaboratif, dimana supervisor dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi dalam pendidikan memang harus berfokus pada pengembangan kompetensi guru. Neagley dan Evans (1980) menyatakan bahwa terdapat dua aspek yang seharusnya menjadi tolak ukur dalam kegiatan supervisi, yaitu aspek substantif dan aspek kompetensi. Aspek substantif mencakup beragam hal yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh guru, seperti kompetensi kepribadian, pedagogik, profesionalisme, serta sosial. Sementara itu, Aspek kompetensi ini mengacu pada kemampuan guru dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara efektif dalam konteks pembelajaran. Supervisi yang mengintegrasikan aspek substantif dan aspek kompetensi akan membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Perencanaan Kegiatan pada Supervisi Pembelajaran PTM-Terbatas

Dalam sistem pendidikan, terdapat komponen yang berhubungan dengan penyusunan indikator pembelajaran yang berkualitas. Perencanaan supervisi harus memahami komponen dalam sistem pendidikan sebelum melakukan analisis permasalahan. Supervisi dilakukan secara sistematis dan terencana dengan baik, objektif, dan menggunakan instrumen (Utami, 2021). Selain itu, supervisi juga harus menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan musyawarah serta menerima pendapat orang lain. Kegiatan supervisi harus dilakukan

secara kooperatif, konstruktif, dan kreatif untuk menciptakan situasi belajar dan mengajar yang efektif.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang bersama dengan para wakil kepala bidang Kurikulum dan Kesiswaan mempersiapkan pengarahan terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran. Mereka memberikan informasi dan mengorganisasi kesiapan para guru untuk mengumpulkan administrasi pembelajaran dan keterampilan yang hendak disupervisikan. 18 guru kelas beserta guru mata pelajaran saling menyampaikan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan prota, promes, silabus, dan RPP yang hendak disodorkan kepada supervisor.

Penyusunan indikator juga dibuat dengan sebagai ukuran kinerja guru berdasarkan tujuan sekolah, standar kelulusan mata pelajaran, persiapan perangkat pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan. Pengamatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk memahami cara guru mengajar dan kondisi siswa. Supervisi kinerja guru dilakukan saat jam pelajaran efektif selama pembelajaran tatap muka terbatas di MI Raudlatul Ulum.

Menurut Depdiknas (2008), panduan penyusunan indikator pencapaian kompetensi dapat membantu dalam menentukan kriteria kinerja guru berdasarkan tujuan pendidikan. Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2014) menjelaskan pentingnya supervisi dan kepemimpinan instruksional dalam pengembangan guru. Marzano (2017) membahas tentang pendekatan baru dalam mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Trianto (2017) memberikan wawasan tentang desain model pembelajaran inovatif-progresif sesuai dengan Kurikulum 2013. Wiggins & McTighe (2005) menguraikan konsep pemahaman melalui desain pembelajaran.

Dalam hal ini, perencanaan supervisi yang telah dibuat dapat membantu mengatasi kecanduan gadget pada peserta didik. Supervisor dapat memberikan masukan dan saran kepada guru tentang strategi pembelajaran yang dapat mengurangi ketergantungan siswa pada gadget, serta memberikan rekomendasi tentang alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan sehat. Dengan demikian, supervisi dapat membantu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Supervisi kinerja guru dapat membantu dalam mengatasi masalah ini dengan merancang strategi pembelajaran yang dapat mengurangi pengaruh gadget pada peserta didik. Misalnya, dengan mengatur waktu penggunaan gadget, memberikan tugas yang menarik dan menantang, serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif.

Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori supervisi klinis.

Teori yang menekankan pentingnya kerja sama antara supervisor dan guru dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Teori ini berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengajar, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Bernard & Goodyear, 2014).

Dalam teori supervisi klinis, supervisor berperan sebagai konsultan yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran. Supervisor membantu guru dalam mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, merencanakan strategi untuk mengatasi masalah tersebut, dan mengevaluasi hasil dari strategi yang telah diterapkan (Watkins & Milne, 2014).

Dalam kesimpulannya, teori supervisi klinis dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran, termasuk kendala kurang fokus peserta didik akibat kecanduan gadget. Supervisor berperan sebagai konsultan yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengajar, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Falender & Shafranske, 2014).

Supervisor juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengajar, seperti teknik mengajar yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan pengelolaan kelas yang baik. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Holloway, 1995).

Dalam konteks mengatasi kendala kurang fokus peserta didik akibat kecanduan gadget, supervisor membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengurangi pengaruh gadget pada peserta didik. Supervisor juga dapat membantu guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berfokus pada keseimbangan antara penggunaan gadget dan aktivitas offline. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan waktu penggunaan gadget yang terbatas, seperti hanya saat sesi pembelajaran daring atau untuk keperluan tertentu. Selain itu, batasan waktu harian untuk penggunaan gadget juga perlu ditetapkan, termasuk untuk bermain game atau menonton video (Yuniarni, 2019). Orang tua dan guru juga dapat berperan penting dengan memberikan contoh perilaku positif terkait penggunaan gadget, serta menghadirkan berbagai kegiatan alternatif di luar layar, seperti olahraga, membaca, atau bermain permainan tradisional di luar rumah (Yuniarni, 2019). Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk mengawasi penggunaan gadget di rumah dan mencari solusi bersama untuk mengurangi kecanduan gadget pada siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk menggunakan gadget secara bijak dan

memiliki keseimbangan yang sehat antara aktivitas online dan offline (Milne & James, 2000).

Pengamatan Pelaksanaan KBM PTM - Terbatas

Pengamatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses KBM di kelas untuk memahami cara guru mengajar dan kondisi siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara detail bagaimana guru mendidik dan kondisi siswa. Supervisi terhadap kinerja guru selama Pembelajaran Tatap Muka-Terbatas dilakukan saat jam pelajaran efektif di MI Raudlatul Ulum. Setelah kepala madrasah memahami pendekatan, model, dan teknik supervisi, observasi kelas dilakukan dengan pemahaman yang lebih baik.

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi pasca pembelajaran daring dianggap efektif dan efisien karena semangat belajar siswa yang tinggi dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Meskipun demikian, kekurangan yang ditemukan adalah kurangnya dokumentasi supervisi. Secara keseluruhan, supervisi dianggap baik meskipun perlu perhatian lebih terhadap dokumentasi untuk peningkatan keseluruhan proses supervisi.

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat memengaruhi fokus dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Supervisi kinerja guru membantu dalam mengatasi masalah ini dengan implementasi rancangan strategi pembelajaran yang dapat mengurangi pengaruh gadget pada peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan mengatur waktu penggunaan gadget, memberikan tugas yang menarik dan menantang, serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks supervisi kinerja guru di MI Raudlatul Ulum, Kepala Madrasah memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengurangi pengaruh gadget pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengatur waktu penggunaan gadget pada saat-saat tertentu dalam pembelajaran, seperti pada saat pengenalan materi atau pada saat tugas diberikan. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus pada pembelajaran dan mengurangi pengaruh gadget. Selain itu, guru juga memberikan tugas yang menarik dan menantang sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengerjakan tugas tersebut daripada menggunakan gadget. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus pada pembelajaran dan mengurangi pengaruh gadget.

Pelaksanaan supervisi tersebut dalam dianalisis menggunakan teori *self-determination*. Melalui supervisi, guru diberikan kesempatan untuk merancang strategi pembelajaran yang mengurangi ketergantungan pada gadget (Dobbs,

2015). Mereka dapat merasa lebih berdaya dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran tanpa terpengaruh gadget (Deci & Ryan, 2014). Menurut teori *self-determination*, adanya otonomi dalam pengambilan keputusan memberikan dorongan motivasi intrinsik yang kuat (Ryan & Deci, 2017).

Selain itu, supervisi juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran tanpa gadget (Glickman et al., 2014). Dengan merasa lebih kompeten, guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif (Ryan & Deci, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang merasa kompeten dalam mengelola kelas cenderung lebih efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran (Skaalvik & Skaalvik, 2017).

Selain itu, hubungan yang baik antara kepala madrasah dan guru juga memainkan peran penting dalam implementasi supervisi yang berhasil (Leithwood & Jantzi, 2008). Ketika guru merasa didukung dan terhubung dengan baik dengan kepala madrasah, mereka akan lebih termotivasi untuk melaksanakan strategi pembelajaran tanpa gadget dengan penuh keyakinan (Deci & Ryan, 2014). Dukungan sosial yang diberikan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan motivasi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Dweck, 2016).

Dengan demikian, supervisi yang didasarkan pada teori *self-determination* dapat memberikan dorongan bagi guru untuk mengurangi pengaruh gadget pada peserta didik dengan memenuhi kebutuhan psikologis dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan hubungan (Deci & Ryan, 2002). Ini memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran (Deci & Ryan, 2008).

Tahap Evaluasi atau Refleksi Supervisi Pembelajaran PTM-Terbatas

Tahap evaluasi atau refleksi observasi kelas dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan memperbaiki kinerja guru. Hal ini merupakan bagian dari upaya kepala madrasah atau supervisor dalam menindaklanjuti hasil supervisi. Evaluasi supervisi pada MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang dilakukan secara mandiri karena kepala madrasah memiliki sikap kekeluargaan dan ingin menghindari rasa malu jika terdapat KBM yang masih kurang efektif dan efisien.

Dalam konteks MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang, kepala madrasah memberikan arahan dan saran kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara melakukan diskusi dengan teman sejawat, mengikuti workshop, seminar tentang pembelajaran, dan kinerja guru. Selain itu, kepala

madrasah juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengurangi pengaruh gadget pada peserta didik.

Tahap evaluasi atau refleksi observasi kelas dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu meningkatkan kinerja guru dalam mengurangi dampak kecanduan gadget pada peserta didik. Melalui observasi kelas, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area di mana guru dapat memperbaiki pendekatan mereka terhadap penggunaan gadget dalam pembelajaran. Selain itu, memberikan arahan dan saran kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya merupakan langkah yang sangat penting. Guru didorong untuk melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk berbagi pengalaman dan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan kecanduan gadget. Workshop dan seminar tentang pembelajaran dan kinerja guru juga dapat memberikan wawasan dan keterampilan tambahan kepada guru untuk mengatasi masalah kecanduan gadget di kelas. Dengan demikian, dengan adanya dukungan dan arahan dari kepala sekolah, guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengurangi dampak kecanduan gadget pada peserta didik.

Dengan melakukan evaluasi supervisi, guru di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang dapat memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, evaluasi supervisi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan perbaikan kinerja guru di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Tahap evaluasi atau refleksi observasi kelas dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam mengurangi dampak kecanduan gadget pada peserta didik dengan memanfaatkan teori *Self-Regulated Learning* (SRL). Menurut Pintrich (2000), *self-regulated learning* (SRL) adalah kemampuan individu untuk mengontrol, mengatur, dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri. Menurut Schunk, *self-regulated learning* (SRL) adalah proses di mana individu mengatur dan mengontrol perilaku, pemikiran, emosi, dan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka sendiri (Schunk & Zimmerman, 1998)

Teori SRL menyatakan bahwa peserta didik dapat mengatur dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri (Zimmerman, 2002). Dalam konteks penggunaan gadget, peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan SRL mereka untuk mengatur penggunaan gadget mereka sendiri. Dalam tahap evaluasi dan refleksi, guru dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai penggunaan gadget mereka dan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan SRL mereka.

Dalam konteks MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang, kepala madrasah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengurangi pengaruh gadget pada peserta didik. Dalam tahap evaluasi dan refleksi, guru dapat memperbaiki kinerjanya dengan cara meningkatkan kemampuan SRL peserta didik. Guru dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi waktu dan tempat yang tepat untuk menggunakan gadget, serta membantu mereka untuk mengembangkan strategi pengaturan diri yang efektif.

Dengan demikian, tahap evaluasi dan refleksi dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan SRL peserta didik dalam mengatur penggunaan gadget mereka sendiri. Hal ini dapat membantu dalam mengurangi dampak kecanduan gadget pada peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, evaluasi supervisi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan perbaikan kinerja guru di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Secara umum supervisi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (KBM) dalam memiliki urgensi yang sangat penting dalam mengatasi kecanduan gadget pada siswa. Supervisi ini tidak hanya membantu mencegah kecanduan gadget, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan merencanakan pembelajaran yang mempertimbangkan penggunaan gadget yang sehat, serta dengan mengawasi penggunaan gadget siswa selama proses pembelajaran, guru dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik. Selain itu, supervisi juga membantu memberikan umpan balik kepada siswa tentang penggunaan gadget yang sehat dan bijak, serta membantu siswa mengatur penggunaan gadget secara bertanggung jawab. Dengan demikian, supervisi pembelajaran yang baik sangat penting dalam membantu siswa tumbuh menjadi pengguna gadget yang bertanggung jawab dan bijaksana.

Dalam perencanaan, supervisi dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan gadget, seperti kurangnya keseimbangan antara penggunaan gadget dan aktivitas lainnya. Dengan demikian, supervisi dapat membantu guru merancang rencana pembelajaran yang memperhatikan penggunaan gadget yang sehat dan seimbang. Dalam Pelaksanaan KBM, supervisi dapat memastikan bahwa rencana pembelajaran yang telah disusun benar-benar diimplementasikan dengan baik. Guru dapat dibimbing untuk mengelola penggunaan gadget siswa selama pembelajaran daring, memberikan arahan yang jelas tentang kapan dan bagaimana gadget boleh digunakan, serta memfasilitasi interaksi sosial dan aktivitas di luar layar. Sedangkan tahap evaluasi merupakan tahap penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam mengatasi

kecanduan gadget. Supervisi dapat membantu dalam menilai perubahan perilaku dan pola penggunaan gadget siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya keseimbangan antara penggunaan gadget dan aktivitas offline.

Dengan demikian, supervisi pembelajaran yang komprehensif dapat membantu mengatasi kecanduan gadget pada siswa dengan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang sehat dan seimbang antara penggunaan gadget dan aktivitas lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan setelah diperbolehkannya pembelajaran tatap muka terbatas di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang dilaksanakan dengan manajemen yang sistematis dan konstruktif. Dengan proses yang dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan pengamatan menggunakan metode observasi kelas, serta evaluasi timbal balik atas permasalahan yang ditemukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Selain itu, pembelajaran yang baik dan penuh semangat turut mendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah MI Raudlatul Ulum bersama waka Kurikulum dan pengawas berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kegiatan supervisi juga dapat memberikan manfaat dalam mengurangi pengaruh negatif gadget pasca pandemi pada peserta didik.

Dengan adanya supervisi yang sistematis dan konstruktif, guru dapat diberikan arahan dan saran untuk merancang strategi pembelajaran yang mengurangi pengaruh gadget pada peserta didik. Melalui evaluasi timbal balik, guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif tanpa terlalu bergantung pada gadget.

Dengan demikian, kegiatan supervisi yang dilakukan dengan baik dapat membantu mengurangi dampak negatif gadget pasca pandemi pada peserta didik dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya peran supervisi dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N., & Wiguna, I.K. (2021). Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Awaluddin, Sitorus, M. P., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Bernard, J. M., & Goodyear, R. K. (2014). *Fundamentals of clinical supervision* (5th ed.). Pearson.
- Bintari, R. H. (2020). Kecanduan Gadget di Masa Pandemi covid-19 pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2). <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2.294>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2014). Autonomy and need satisfaction in close relationships: Relationships motivation theory. *Human Motivation and Interpersonal Relationships: Theory, Research, and Applications*, 53-73.
- Depdiknas. (2008). *Panduan penyusunan indikator pencapaian kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dobbs, S. (2015). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Routledge.
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Falender, C. A., & Shafranske, E. P. (2014). *Clinical supervision: A competency-based approach* (2nd ed.). American Psychological Association.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. A. AA.(2011). *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rafika Aditama.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Holloway, E. L. (1995). *Clinical supervision: A systems approach*. Sage.
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). *Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills*. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154- 159.
- Kristiawan, M., & Muhaimin, M. (2019). Teachers' Obstacles In Utilizing Information and Communication Technology. *International Journal of Educational Review*, 1(2), 56-61.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2008). *Linking leadership to student learning*. John Wiley & Sons.
- Marzano, R. J. (2017). *The new art and science of teaching: More than fifty new instructional strategies for academic success*. Alexandria, VA: ASCD.
- Milne, D., & James, I. (2000). *Supervision: A systems approach*. In M. J. Stevens & P. L. Cooper (Eds.), *Clinical Supervision and Mentorship in Nursing* (pp. 131-151). Nelson Thornes.
- Neagley, R. L., & Evans, N. D. (1980). *Handbook for effective supervision of instruction*. (No Title).

- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 451-502). Academic Press.
- Pratama, Rio & Mulyati, Sri & Susanto, Iwan. (2021). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. 3. 354. 10.20961/shes.v3i4.53368.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (1998). *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. The Guilford Press.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2017). Dimensions of teacher self-efficacy and relations with strain factors, perceived collective teacher efficacy, and teacher burnout. *Journal of Educational Psychology*, 109(6), 797.
- Smith, J. A. (2015). *Qualitative psychology: A practical guide to research methods*. *Qualitative psychology*, 1-312.
- Sulistiyorini, M. A., Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, S. P. I., ... & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan*. CV. Dotplus Publisher.
- Trianto. (2017). *Desain pembelajaran inovatif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Nisa Rahmadiyah, dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: Kitamenulis
- Watkins, C. E., & Milne, D. (2014). *The Wiley international handbook of clinical supervision*. John Wiley & Sons.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yuniarni, D. (2019). PERAN GURU PAUD DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK GADGET PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.24853/yby.3.1.1-6>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into practice*, 41(2), 64-70.